

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah yang didambakan oleh setiap keluarga. Selain itu, setiap orang tua tentu menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, kognitif, maupun sosial. Harapannya, anak kelak menjadi pribadi yang membanggakan dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Sebagai aset bangsa, anak-anak perlu mendapatkan perhatian sejak dalam kandungan hingga tumbuh dewasa. (Manumbalang, Rompas, & Bataha, 2020)

Masa batita (usia di bawah tiga tahun) merupakan periode emas (golden age) yang sangat krusial dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa depan. Pada usia ini, terjadi perkembangan yang sangat pesat pada otak, sistem saraf, serta organ-organ tubuh lainnya. Untuk mendukung proses tersebut, anak memerlukan asupan gizi yang optimal serta pola asuh yang tepat, terutama dari ibu sebagai pengasuh utama. Ketidaktepatan dalam pola asuh dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi anak dapat berdampak negatif terhadap status gizi anak, yang pada akhirnya memengaruhi kesehatan dan perkembangan anak dalam jangka panjang.

Menurut survey status gizi indonesya (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional di indonesya masih berada dalam angka 21,6 % dengan beberapa provinsi memiliki angka yang lebih tinggi. Disumatra utara sendiri berdasarkan data dinas Kesehatan provinsi (2023), prevalensi stunting anak batita mencapai sekitar 22,7% angka ini menunjukkan bahwa permasalahan besar masih menjadi tantangan khususnya usia kelompok batita. Kondisi ini mengindetifikasih perlunya perhatian terhadap faktor- faktor yang memengaruhi status gizi, salah satunya adalah pola asuh orang tua.

Menurut Sitti Khadijah (2022), terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua—khususnya ibu—dengan status gizi anak. Pola asuh yang otoriter maupun permisif cenderung memberikan dampak negatif

karena tidak mengajarkan anak untuk membentuk kebiasaan makan yang sehat dan teratur. Pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam memastikan anak mendapatkan pola asuh serta asupan gizi yang sesuai. Oleh karena itu, pola asuh menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi status gizi anak. Peran perempuan dalam keluarga tidak dapat dipisahkan dari kedudukan dan tanggung jawab mereka. Banyak perempuan yang memilih untuk bekerja, baik sebagai pilihan pribadi maupun karena kebutuhan ekonomi keluarga. Pada masa anak usia dini, khususnya pada periode batita (di bawah tiga tahun), terjadi fase kritis dalam proses tumbuh kembang manusia. Masa ini dikenal sebagai "golden age" atau periode emas karena ditandai dengan pertumbuhan fisik yang sangat cepat, perkembangan otak yang pesat, serta terbentuknya dasar perilaku dan kebiasaan anak di masa depan. Oleh karena itu, pemenuhan gizi yang cukup dan pengasuhan yang tepat menjadi faktor utama yang sangat menentukan apakah tumbuh kembang anak akan berjalan secara optimal dalam jangka panjang.

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi status gizi anak batita adalah pengetahuan serta peran ibu sebagai pengasuh utama dalam keluarga. Ibu memegang tanggung jawab besar dalam mengatur asupan makanan anak, menjaga kebersihan, memberikan stimulasi untuk mendukung tumbuh kembang anak, serta mengambil keputusan terkait layanan kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman ibu mengenai gizi seimbang, pola makan yang tepat, dan praktik pengasuhan yang baik menjadi sangat penting untuk mencegah berbagai masalah gizi seperti gizi kurang, gizi buruk, stunting, maupun wasting. Namun, tidak semua ibu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai pentingnya gizi dan pengasuhan yang benar. Kurangnya pengetahuan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan akses terhadap informasi, kebiasaan dalam lingkungan keluarga, hingga kondisi sosial ekonomi. Minimnya pengetahuan ini sering kali berujung pada praktik pemberian makan yang kurang tepat, seperti memberikan makanan yang tidak sesuai dengan usia

anak, kurangnya variasi makanan, atau ketergantungan pada makanan instan yang rendah kandungan gizinya.

Menurut data dari kementerian Kesehatan RI bahwa masalah gizi pada anak masih menjadi tantangan besar di Indonesia, angka stunting pada anak balita masih cukup tinggi meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya. Di Tingkat local termasuk wilayah kabupaten Deli Serdang khususnya di kelurahan Lubuk Pakam, permasalahan gizi pada anak masih sering di jumpai, posyandu sebagai ujung tombak pelayanan Kesehatan Masyarakat memiliki peran penting dalam mendeteksi dini masalah gizi, memberikan edukasi kepada ibu, serta memantau tumbuh kembang anak secara berkala.

Posyandu sebagai wadah pelayanan Kesehatan dasar di Masyarakat memegang peranan penting dalam pemantauan tubuh kembang anak dan memberdayakan ibu melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan gizi. Di Posyandu Pagar Jati, Lubuk Pakam, kegiatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta penyuluhan mengenai gizi dan Kesehatan anak rutin di laksanakan. Namun demikian, belum ada data yang spesifik mengenai hubungan antara pola asuh ibu dan status gizi anak balita di posyandu tersebut. Oleh karena itu perlu di lakukan penelitian untuk memperoleh Gambaran nyata tentang pola asuh yang terhadap status gizi anak balita di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran, pola asuh Ibu dan status gizi anak balita Posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pola asuh Ibu dan status gizi anak balita di Posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pola asuh ibu dan status gizi anak balita di Posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti di bidang gizi Masyarakat operasional menambah wawasan status gizi secara operasional dan menambah wawasan status gizi masyarakat khususnya untuk diri sendiri.

2. Untuk Posyandu

Sebagai bahan informasi untuk tujuan Pendidikan Kesehatan tentang pengetahuan ibu pola asuh dan status gizi anak batita di Posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam.

3. Untuk Masyarakat

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Gambaran pengetahuan ibu, pola asuh dan status gizi anak batita di posyandu Pagar Jati Lubuk Pakam.